

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia adalah individu yang telah berumur lebih dari 60 tahun. Pada masa ini akan terjadi berbagai aspek meliputi fungsi biologis, psikologis, sosial, serta ekonomi. Perubahan tersebut berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk status kesehatan. Gout arthritis merupakan penyakit yang diakibatkan tingginya kadar purin dalam darah. Gout arthritis terjadi akibat akumulasi kristal asam urat yang merupakan produk akhir metabolisme purin. Kondisi ini muncul ketika ginjal tidak mampu mengekskresikan asam urat secara optimal melalui urin, sehingga terjadi pengendapan kristal dalam cairan sinovial yang kemudian menimbulkan manifestasi klinis gout arthritis (Suryani et al., 2021). Gout arthritis dipengaruhi dengan tingginya kadar purin sehingga menyebabkan peradangan pada sendi. Tingginya kadar purin ada mengalami penumpukan dalam jumlah banyak sehingga terjadi fagositosis yang menyebabkan kristalisasi di sendi. Ini di tandai dengan adanya rasa nyeri, kekakuan, pembekakan, dan kemerahan (Jannah & Warsono, 2024).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, angka kejadian gout arthritis di seluruh dunia tercatat sebesar 34,2%. Di Amerika Serikat, angka prevalensinya tercatat sebesar 26,3% dari total populasi. Kenaikan jumlah kasus asam urat tidak terbatas pada negara-negara maju saja, melainkan juga terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Fitriani et al., 2021). Di Indonesia prevalensi penyakit asam urat menunjukkan tren peningkatan. Data mencatat bahwa prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11,9%, sedangkan berdasarkan diagnosis maupun gejala mencapai 24,7%. Jika ditinjau dari kelompok usia, prevalensi tertinggi ditemukan pada individu berusia di atas 75 tahun yaitu sebesar 54%. Selain itu, angka kasus pada wanita tercatat lebih besar (8,46%) dibandingkan pada pria (6,13%) (Irdiansyah et al., 2022).

Prevalensi penyakit gout arthritis di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2018 ditinjau dari gejala sebesar 33,1% lebih tinggi dari prevalensi secara nasional yaitu sebesar 11,9% (Toto & Nababan, 2023). Menurut data yang di peroleh dari puskesmas Penkase Oeleta, pada tahun 2024 terdapat 247 kasus pasien gout arthritis, pada tahun 2025 di bulan Januari terdapat 20 kasus pasien Gout Arthritis.

Salah satu manifestasi klinis pada penderita gout arthritis adalah munculnya keluhan nyeri. Rasa nyeri umumnya dirasakan pada area persendian dan dapat berkembang menjadi nyeri hebat yang sangat mengganggu. Kondisi ini paling sering mengenai sendi metatarsofalangeal pertama (jempol kaki), pergelangan kaki, lutut, serta siku. Nyeri yang timbul disebabkan oleh akumulasi kristal hasil metabolisme purin dalam cairan sendi, sehingga memicu proses inflamasi dan berdampak pada keterbatasan maupun penurunan aktivitas fisik sehari-hari (Lutfiani & Baidhowy, 2022).

Nyeri merupakan sensasi tidak menyenangkan yang dirasakan secara individual, hal itu bisa menyebabkan penderita terganggu dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Keluhan nyeri pada penderita gout arthritis memiliki karakteristik yang berbeda dengan nyeri pada kondisi lain, karena gejala tersebut umumnya muncul akibat akumulasi kristal monosodium urat yang mengendap di dalam sendi sebagai konsekuensi dari meningkatnya kadar asam urat dalam tubuh (Jannah & Warsono, 2024).

Manajemen nyeri dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun non-farmalogis. Sejumlah intervensi non-farmalogis terbukti efektif dalam mengurangi keluhan nyeri, salah satunya adalah terapi perendaman menggunakan air hangat yang dicampur garam. Terapi ini bertujuan untuk memberikan efek relaksasi serta meningkatkan sirkulasi darah, sehingga mampu menurunkan intensitas nyeri secara signifikan, hal tersebut disebabkan karena adanya unsur aktif yang memberikan efek hidrodinamik yang mana suhu hangat bertujuan untuk melancarkan peredaran darah sedangkan garam terdapat zat kimia seperti unsur sodium yang berperan menstransmisi saraf dan kerja otot (Jannah & Warsono, 2024).

Hidroterapi dengan perendaman air hangat merupakan bentuk terapi alami yang memiliki tujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menjaga kesehatan jantung, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, serta membantu meredakan nyeri dan memberikan sensasi hangat pada tubuh. Terapi ini sangat bermanfaat dalam menurunkan tingkat nyeri pada individu dengan gangguan asam urat (Lutfiani & Baidhowy, 2022).

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Mursidah, dkk. (2020) mengenai efektivitas terapi perendaman air hangat dengan garam terhadap skala nyeri arthritis pada lansia, diperoleh temuan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Intervensi perendaman kaki menggunakan air hangat yang dicampur garam terbukti lebih efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis (Ulfah Ayudytha Ezdha et al., 2023).

Larutan air hangat yang diberi garam dapat membantu menurunkan intensitas nyeri pada area yang terdampak asam urat. Proses perendaman pada bagian tubuh yang mengalami serangan gout dapat memperlancar sirkulasi darah sekaligus mengurangi penumpukan kristal asam urat pada sendi. Garam sendiri mengandung berbagai zat kimia, antara lain unsur natrium atau sodium, yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan cairan tubuh, serta berfungsi dalam proses transmisi impuls saraf dan aktivitas otot. (Mulfianda & Nidia, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

”Apakah ada pengaruh efektivitas hidroterapi untuk mengurangi nyeri pada lansia dengan gout arthritis?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Melakukan Hidroterapi dengan masalah nyeri pada lansia dengan Gout Arthritis.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan skala nyeri sebelum melakukan Hidroterapi dengan masalah nyeri pada lansia dengan Gout Arthritis.

2. Mendeskripsikan skala nyeri sesudah melakukan Hidroterapi dengan masalah nyeri pada lansia dengan Gout Arthritis.
3. Menganalisa pengaruh Hidroterapi dengan masalah nyeri pada lansia dengan Gout Arthritis.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca tentang "Efektivitas Hidroterapi untuk Mengurangi Nyeri pada Lansia dengan Gout Arthritis".

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini juga bermanfaat untuk mengembangkan antara teori dan kasus nyata yang terjadi di lapangan sinkron atau tidak, karena dalam teori yang sudah ada tidak selalu sama dengan kasus yang terjadi, sehingga disusunlah studi kasus ini.

2. Bagi lembaga pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan untuk menerapkan standar Asuhan Keperawatan secara sistematis dan komprehensif, sehingga dapat meningkatkan kualitas perawatan. Hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan melalui Hidroterapi Untuk Mengurangi Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis.

3. Bagi masyarakat

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi masyarakat yang membaca agar dapat mengetahui bagaimana merawat pasien dengan Gout Arthritis sebagai pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya pada pasien dengan nyeri Gout Arthritis.

4. Bagi pasien

Agar pasien memperoleh intervensi yang sesuai dengan kebutuhan kesehatannya.